EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

DESAIN KURIKULUM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER *DRAWING AND COLORING* DI SD IB ANNISA SEMARANG

Risky Intan Sabastian[1], Rofian[2], Intan Rahmawati[3]
Universitas PGRI Semarang[1,2,3]
e-mail: sriskyintan@gmail.com

Diterima: *14/8/2026*; Direvisi: *19/10/2026*; Diterbitkan: *2/11/2026*

ABSTRAK

Keberhasilan ekstrakurikuler seni di sekolah dasar memerlukan kejelasan arah kurikulum agar tidak sekadar menjadi kegiatan rekreatif tanpa capaian kompetensi yang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan desain kurikulum yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler *drawing and coloring* di SD IB Annisa Semarang. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, guru pendamping, dan 38 siswa kelas III–V sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum dirancang secara kontekstual dan sistematis dengan memadukan teori kognitivisme, konstruktivisme, dan pendekatan terpadu. Komponen kurikulum mencakup tujuan bertingkat, materi bertahap, metode demonstrasi berbasis praktik langsung, serta evaluasi formatif berkelanjutan. Desain kurikulum terbukti efektif memfasilitasi bakat seni rupa peserta didik sekaligus mendukung penguatan literasi visual sekolah.
Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Desain Kurikulum, Pembelajaran, Drawing and Coloring*

ABSTRACT

The success of visual art extracurricular activities in elementary schools requires explicit curriculum orientation to avoid becoming mere recreational routines lacking measurable competencies. This study aims to analyze and describe the curriculum design implemented in the drawing and coloring extracurricular program at SD IB Annisa Semarang. This descriptive qualitative study involved the school principal, extracurricular coordinator, accompanying teachers, and 38 students from grades III–V as research subjects. Data were gathered through structured classroom observations, in-depth interviews, literature reviews, and visual documentation. The findings indicate that the curriculum is contextually and systematically structured by integrating cognitivism, constructivism, and integrated learning models. The curriculum components comprise sequential objectives, graded instructional materials, direct demonstration-based methods, and continuous formative evaluation. This instructional design effectively nurtures students' artistic potential while reinforcing the school's visual literacy initiatives.
Keywords: *Extracurricular, Curriculum Design, Learning, Drawing and Coloring*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa memegang peranan krusial dalam menumbuhkan daya cipta dan kepekaan rasa peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Melalui aktivitas kesenian seperti menggambar dan mewarnai, siswa memperoleh sarana terstruktur untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta persepsi emosional mereka (Fatika Sari et al., 2025). Pada proses mewarnai, keterampilan motorik halus dan kepekaan estetika dirangsang melalui pemaduan kombinasi warna serta ketepatan pola bidang (Istiqomah et al., 2023). Pembelajaran seni pada dasarnya

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15162

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

bukan ditujukan untuk mencetak seniman profesional semata, melainkan membentuk kepribadian yang apresiatif, kreatif, dan berkarakter (Setiaji & Dinantika, 2022). Oleh karena itu, satuan pendidikan memerlukan wadah penyaluran bakat yang terorganisasi dengan baik melalui program ekstrakurikuler.

Penyelenggaraan ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. Regulasi tersebut menetapkan bahwa ekstrakurikuler berfungsi memfasilitasi pengembangan potensi, bakat, minat, karakter, serta kemandirian siswa secara terpadu (Saputri & Sa'adah, 2021). Dari beragam jenis ekstrakurikuler yang tersedia, kegiatan *drawing and coloring* menjadi salah satu wadah seni yang diminati oleh peserta didik. Program ini melatih siswa untuk menguasai keterampilan teknis visual sekaligus melatih ketelitian, fokus, dan disiplin berkarya. Keberhasilan program ini menuntut keberadaan pedoman pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum terbagi ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh satuan pendidikan. Fleksibilitas ini menuntut pihak sekolah untuk menyusun pedoman kurikulum ekstrakurikuler yang terencana dan tetap mengacu pada profil lulusan (Faizah et al., 2024). Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan kerap menghadapi kendala berupa lemahnya perencanaan program dan tiadanya evaluasi terpadu (Edenia et al., 2025). Tanpa adanya rancangan kurikulum yang matang, kegiatan ekstrakurikuler berisiko kehilangan arah pedagogis dan hanya berfungsi sebagai formalitas pengisi waktu luang.

Kajian terdahulu telah menelaah kontribusi ekstrakurikuler seni rupa terhadap pembentukan karakter dan peningkatan imajinasi peserta didik (Zaeni et al., 2025). Penelitian lain menegaskan pentingnya pedoman materi dan pengelolaan teknis agar aktivitas seni di sekolah mampu memberikan stimulasi kreativitas secara terukur (Saudi et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu lebih menitikberatkan pada capaian estetika akhir siswa dan belum membedah secara spesifik bagaimana komponen desain kurikulum dirancang, diorganisasikan, serta dievaluasi di tingkat sekolah dasar. Kesenjangan tersebut menunjukkan urgensi untuk menelaah desain kurikulum ekstrakurikuler *drawing and coloring* di SD IB Annisa Semarang agar diperoleh model perencanaan program yang adaptif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam desain kurikulum pada kegiatan ekstrakurikuler *drawing and coloring*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali realitas pelaksanaan pembelajaran seni rupa nonformal secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Pengambilan fokus penelitian didasarkan pada pentingnya integrasi antara tujuan institusional sekolah dan rancangan kurikulum program peminatan siswa. Melalui deskripsi sistematis, pola perancangan materi hingga mekanisme evaluasi pembelajaran dapat diuraikan secara akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD IB Annisa Semarang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, terhitung sejak bulan Januari 2026. Subjek utama penelitian mencakup kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, dan guru pendamping program *drawing and coloring*. Sebagai subjek pendukung, sebanyak 38 siswa kelas III hingga V dilibatkan untuk mengonfirmasi keterlaksanaan pembelajaran di ruang kegiatan. Sumber data dihimpun secara langsung dari aktivitas di ruang aula sekolah setiap hari Senin pukul 14.30–16.00 WIB. Pemilihan subjek tersebut memberikan kelengkapan perspektif, baik dari sisi pengambil kebijakan kurikulum maupun praktisi di lapangan.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15162

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, studi dokumentasi kurikulum, dan tinjauan literatur yang relevan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik guna memverifikasi konsistensi informasi dari berbagai instrumen penggalian data (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, pengorganisasian tema, penyajian deskriptif, serta penarikan simpulan secara bertahap. Seluruh informasi disintesis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai struktur kurikulum pembelajaran ekstrakurikuler yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan ekstrakurikuler *drawing and coloring* di SD IB Annisa Semarang berlangsung secara terjadwal dengan melibatkan 38 peserta didik dari jenjang kelas III sampai V. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan disusun berdasarkan rancangan program terstruktur yang mencakup target pertemuan, materi pokok, dan media berkarya. Pelaksanaan pembelajaran di lapangan terbagi ke dalam tiga fase utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Aktivitas siswa dan guru selama proses interaksi pembelajaran di dalam ruang aula terdokumentasikan dalam rangkaian visual kegiatan.

Gambar 1 menyajikan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran seni rupa pada ekstrakurikuler *drawing and coloring* di SD IB Annisa Semarang saat guru memberikan percontohan teknis. Dokumentasi visual tersebut memperlihatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti petunjuk yang disampaikan guru pendamping.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler *Drawing and Coloring*

Berdasarkan Gambar 1, tampak interaksi edukatif antara guru pendamping dan siswa pada tahapan demonstrasi materi gambar. Guru mendemonstrasikan tahapan pembuatan sketsa bentuk dan teknik percampuran warna secara bertahap di hadapan siswa. Peserta didik mengamati contoh visual tersebut secara saksama sebelum menuangkannya ke atas kertas gambar masing-masing. Gambar tersebut juga mengilustrasikan penataan ruang aula yang memungkinkan guru leluasa berkeliling memberikan bimbingan personal.

Tahap pendahuluan dimulai dengan salam, doa bersama, dan kegiatan pencairan suasana (*ice breaking*) untuk membangkitkan fokus belajar siswa. Guru kemudian memberikan pertanyaan pemantik yang mengaitkan tema menggambar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap inti, guru memaparkan tema berkarya dan memperagakan teknik goresan menggunakan media visual sebagai stimulus utama. Siswa selanjutnya mempraktikkan teknik tersebut dengan memanfaatkan peralatan seperti *oil pastel*, *silky crayon*, dan buku sketsa

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15162

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

(*sketchbook*). Kegiatan diakhiri dengan apresiasi karya, refleksi capaian materi, doa penutup, serta pendokumentasian hasil karya.

Hasil wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler dan kepala sekolah menegaskan bahwa desain kurikulum disusun secara kolaboratif sebelum tahun ajaran berjalan. Program semester dirancang sebanyak 10 pertemuan pada semester ganjil dan 7 pertemuan pada semester genap dengan mempertimbangkan kalender akademik sekolah. Materi pembelajaran disusun bertahap, mulai dari pemahaman garis, proporsi bentuk dasar, sudut pandang (*viewpoint*), hingga harmonisasi warna. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan proses dan portofolio karya, termasuk identifikasi siswa berbakat untuk dipersiapkan menuju ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *drawing and coloring* di SD IB Annisa Semarang mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogis humanisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Kegiatan pendahuluan yang diawali dengan sapaan hangat, doa, dan apersepsi mencerminkan pendekatan humanisme yang memanusiakan siswa serta membangun rasa aman. Penggunaan pertanyaan pemantik pada awal sesi berfungsi mengaktifkan skema kognitif peserta didik agar mampu menghubungkan materi baru dengan pengalaman riil mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Pandu et al. (2023) yang menegaskan bahwa pertanyaan pemantik terbukti memperkuat nalar kritis siswa serta memudahkan mereka dalam mengomunikasikan gagasan visual secara terstruktur.

Penerapan metode demonstrasi pada kegiatan inti menjadi sarana efektif dalam menjembatani penyampaian teknik yang rumit menuju pemahaman aplikatif siswa. Dokumentasi interaksi selama kegiatan inti dapat dicermati lebih lanjut pada ilustrasi proses pendampingan siswa berikut ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drawing and Coloring*

Gambar 2 memperlihatkan proses pendampingan individual oleh guru pendamping saat siswa mempraktikkan percampuran warna pada media gambar. Bimbingan langsung tersebut memungkinkan guru mendeteksi kesulitan motorik maupun pemilihan gradasi warna secara tepat waktu. Suasana belajar tampak kondusif dengan adanya kebebasan eksplorasi warna dalam batas tema yang telah ditentukan. Dokumentasi ini membuktikan bahwa pembelajaran seni rupa nonformal di sekolah tetap dijalankan dengan tata kelola instruksional yang disiplin. Penggunaan media gambar sebagai stimulus visual pada Gambar 2 memacu keterlibatan kognitif dan sensori anak selama proses berkarya berlangsung. Media visual memberikan referensi konkret sehingga siswa tidak mengalami hambatan dalam mengekspresikan ide

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15162

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

imajinatifnya (Rajagukguk & Pardede, 2026). Peragaan langkah demi langkah dalam metode demonstrasi juga mencegah terjadinya miskonsepsi teknik pada siswa (Rofian, 2016). Melalui praktik langsung, siswa tidak sekadar menjadi penyimak pasif, melainkan pembangun pengetahuan seni secara nyata melalui pengalaman inderawi mereka sendiri.

Pendekatan personal yang dilakukan guru selama kegiatan inti memberikan umpan balik langsung terhadap progres karya setiap peserta didik. Evaluasi proses yang bersifat formatif ini menjamin adanya perbaikan teknik seketika tanpa harus menunggu karya selesai sempurna. Pendekatan berkelanjutan ini selaras dengan pandangan Fitrianti (2018) bahwa evaluasi pembelajaran tidak boleh dibatasi pada waktu tertentu saja, melainkan harus mengamati keseluruhan proses agar perkembangan belajar terpantau utuh. Pada tahap akhir, pemberian afirmasi positif dan refleksi bersama terbukti menumbuhkan kepercayaan diri anak serta mengokohkan keterampilan berpikir kreatif (Ismayanti et al., 2020; Triana et al., 2024).

Perencanaan desain kurikulum ekstrakurikuler ini memperhatikan keselarasan komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi materi, metode, media, dan sistem evaluasi (Hidayat, 2020). Penentuan materi bergradasi dari bentuk dasar menuju komposisi kompleks mencerminkan struktur kurikulum yang memfasilitasi konstruksi pemahaman secara bertahap. Penggunaan tema tematik yang dekat dengan lingkungan peserta didik membantu proses penyerapan materi secara tersirat tanpa membebani siswa dengan hafalan teoritis (Yuliyana & Syafii, 2024). Peninjauan kurikulum secara berkala bersama pihak pimpinan sekolah memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler senantiasa selaras dengan visi institusi (Edenia et al., 2025; Salabi, 2020).

Penyajian materi melalui media visual juga selaras dengan prinsip kerangka kerja *Stimulus-Organism-Response* (SOR), di mana stimulus artistik menggerakkan respon afektif dan keterampilan motorik siswa (Rahmawati & Setyowibowo, 2025). Pembelajaran berbasis media gambar terbukti memacu minat belajar siswa sekolah dasar secara signifikan (Safitri & Kabiba, 2020). Di samping itu, fleksibilitas dalam adaptasi materi memungkinkan guru mengakomodasi variasi kecepatan belajar siswa di dalam kelompok kelas (Tunas et al., 2024; Yolanda et al., 2024). Evaluasi terpadu program pada akhir periode memastikan bahwa seluruh kelemahan manajemen waktu dapat segera ditindaklanjuti untuk siklus kegiatan berikutnya (Nawarda & Amelia Ainun, 2022).

Kendala utama yang ditemukan dalam penerapan desain kurikulum ini adalah heterogenitas kemampuan dan tingkat kelas peserta didik yang bergabung dalam satu rombongan belajar. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan alokasi waktu guru terforsir pada bimbingan personal siswa pemula sehingga ritme belajar siswa tingkat lanjut kerap terhambat. Untuk mengoptimalkan diferensiasi pembelajaran, guru memerlukan instrumen pemetaan kemampuan awal yang terstandarisasi. Penerapan asesmen diagnostik di awal program direkomendasikan untuk memetakan kesiapan motorik dan minat visual siswa secara objektif (Yani et al., 2023).

KESIMPULAN

Desain kurikulum ekstrakurikuler *drawing and coloring* di SD IB Annisa Semarang dirancang secara sistematis, fleksibel, dan terpadu dengan mengintegrasikan komponen tujuan pembelajaran, materi berjenjang, metode demonstrasi berbasis praktik langsung, serta evaluasi formatif berkelanjutan. Rancangan kurikulum nonformal ini terbukti efektif dalam memfasilitasi pengembangan potensi, minat, dan kreativitas visual peserta didik sekaligus mendukung penguatan literasi sekolah dasar. Keterpaduan antara teori kognitivisme,

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15162

humanisme, dan konstruktivisme dalam kurikulum ini memberikan panduan instruksional yang jelas bagi guru pendamping dalam mengelola kelas secara terarah.

Implikasi dari penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan kurikulum ekstrakurikuler seni memerlukan strategi diferensiasi pembelajaran berbasis asesmen diagnostik di awal tahun ajaran. Pengelola sekolah dan guru pendamping disarankan menyusun instrumen pemetaan kemampuan awal untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemahiran teknis menggambar dan mewarnai. Langkah pemetaan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi alokasi waktu bimbingan personal serta menjamin bahwa kebutuhan belajar siswa pemula maupun berbakat terpenuhi secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Edenia, B., Syarifuddin, & Pamulaan, B. A. (2025). Strategi pengolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi sosial dan karakter siswa. *Jurnal Penelitian*, *10*(2), 115–124. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25626

Faizah, Z. N., Suciptaningsih, O. A., & Faizah, S. (2024). Curriculum learning organization (study at Madrasah Ibtidaiyah). *Inovasi Kurikulum*, *21*(4), 2231–2242. https://doi.org/10.17509/jik.v21i4.75807

Fatika Sari, L., Tri Khaiswarya, R., & Wijayanto, W. (2025). Karya seni rupa menggambar dan mewarnai sebagai sarana meningkatkan kreatifitas siswa SD 3 Jepang Pakis. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *9*(1), 45–53. https://doi.org/10.31537/jppd.v9i1.1045

Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *10*(1), 89–102. https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68

Hidayat, A. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 55–68. https://doi.org/10.30659/jpi.v2i1.1055

Ismayanti, Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). Penerapan strategi refleksi pada akhir pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi fluida. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, *3*(1), 22–29. https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573

Istiqomah, I. N., Yuliyatin, Y., & Mahmudah, I. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas I MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURRSENDEM)*, *2*(1), 110–121. https://doi.org/10.58344/jurrsendem.v2i1.110

Nawarda, F., & Amelia Ainun, L. (2022). Evaluasi implementasi program ekstrakurikuler mewarnai gambar kelas 1-3 SDS Pah Tsung. *Jurnal Edukasi*, *10*(3), 201–212. https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4098

Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh pertanyaan pemantik terhadap kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik. *Pena Edukasia*, *1*(2), 127–134. https://doi.org/10.58204/pe.v1i2.34

Rahmawati, I., & Setyowibowo, F. (2025). Pengaruh stimulus terhadap pembelian implusif melalui reaksi kognitif dan afektif: Kerangka kerja stimulus-organism-response (SOR). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *13*(3), 248–258. https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p248

Rajagukguk, A., & Pardede, O. B. (2026). Stimulus kognitif melalui gambar ilustrasi digital untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi: Penelitian tindakan kelas

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15162

pada siswa kelas VII SMP. *Jurnal Bastra*, *11*(2), 130–141. https://doi.org/10.36709/bastra.v11i2.2680

Rofian. (2016). Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pendidikan seni rupa di sekolah dasar. *Malih Peddas*, *6*(2), 150–158. https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350

Safitri, A., & Kabiba. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, *20*(1), 60–71. https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139

Salabi, A. S. (2020). Efektifitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.51178/ea.v1i1.1001

Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(2), 140–151. https://doi.org/10.21093/taujihat.v2i2.4268

Saudi, Purbo, & Syawaludin, M. (2023). Desain pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(1), 80–91. https://doi.org/10.24042/jki.v5i1.5080

Setiaji, D., & Dinantika, M. (2022). Analisis pembelajaran seni terhadap esensi dan tujuan pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1), 1685–1693. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.3146

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Triana, Nengsi, W., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan minat belajar melalui pemberian apresiasi dan penguatan positif pada peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Negeri. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *7*(2), 105–116. https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4734

Tunas, K. O., Daniel, R., & Pangkey, H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, *6*(4), 18760–18771. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5821

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi asessmen diagnostic untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, *1*(3), 241–260. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.1241

Yolanda, H. R., Anggraini, D., & Yusnia. (2024). Metode demonstrasi terhadap hasil belajar keterampilan seni rupa kelas IV Gugus V SD Negeri Kota Bengkulu. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(2), 340–348. https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.87738

Yuliyana, A., & Syafii. (2024). Pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang. *Eduarts: Journal of Arts Education*, *7*(1), 40–51. https://doi.org/10.15294/eduart.v7i1.34969

Zaeni, H. A., Ramadhani, R. A., & Jumini, S. (2025). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni rupa terhadap kreatifitas siswa pada pembelajaran kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, *3*(4), 210–222. https://doi.org/10.31004/jip.v3i4.2104

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15162